

Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Wudhu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III SDN 53 Seluma Tahun Pelajaran 2020/2021

Riza

SDN 15 Seluma

riza_icha@yahoo.com

Abstrak: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan, salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah penggunaan metode yang tepat karena metode yang tepat akan memberikan pemahaman yang menyeluruh pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi wudhu setelah diterapkannya metode demonstrasi, (b) mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi. Dikatakan berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran ketika tercapainya tujuan pengajaran. Apa pun hal-hal yang termasuk perangkat program pengajaran maka dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru dilarang untuk malas. Peserta didikpun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode demonstrasi pada materi wudhu? (b) Bagaimanakah pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa? Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas III SDN 53 Seluma. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Simpulan dari penelitian ini adalah metode Demonstrasi dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Penelitian Tindakan Kelas, PAI

Pendahuluan

Tujuan dari Pendidikan Agama adalah untuk membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara, (Euharini, dkk. 1977:25). Puncak yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apa pun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didik pun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sistem pendidikan di Indonesia yang terus mengalami banyak perubahan dan perubahan tersebut sebagai usaha pembaharuan yang berorientasi pada pencapaian belajar siswa

Dengan memperhatikan gejala-gejala tersebut diatas maka timbul pertanyaan dalam benak penulis sejauh manakah keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam selama ini? Padahal sering digembar-gemborkan sebagai bangsa Indonesia kita harus atau wajib mengamalkan Pancasila sebagai pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara. Tatapi kenyataannya masih

banyak terdapat penyimpangan-penyimpangan dan pengkhianatan terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Diantaranya faktor tersebut adalah strategi dan metode pembelajaran yang kurang mengena terhadap terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dilakukan hipotesis penelitian dengan Penerapan Metode Demonstrasi pada materi wudhu untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri 53 Seluma Tahun Pelajaran 2020/2021.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Wina Sanjaya (2011:26). Ptk adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental. Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (Sukidin, dkk. 2002:55), cirri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mmempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun hanya benda tiruan (Wina Sanjaya, 2008) Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasioan peralatan baran gatau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemosntasikan (guru, peserta didik, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan (Ramayulis,2004). Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda (Ramayulis,1990). Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.

Kebaikan Metode Demonstrasi diantaranya adalah (1) Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau peserta didik diikut sertakan.(2)Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.(3) Terjadinya verbalisme akan dapat di hindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang di jelaskan (Wina

Sanjaya, 2008:152)(4) Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, peserta didik bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi (5) Pengertian lebih cepat dicapai. Peserta didik dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat, dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman peserta didik dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar. 6) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh peserta didik seperlunya. Sewaktu demonstrasi perhatian peserta didik hanya tertuju kepada suatu yang didemonstrasikan sebab peserta didik lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari pada hanya semata-mata mendengar saja. (7) Mengurangi kesalahan-kesalahan. Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari peserta didik apalagi kalau penjelasan tentang suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi, disamping penjelasan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri peserta didik dapat terjawab pada waktu peserta didik mengamati proses demonstrasi. (8) Menghindari "coba-coba dan gagal" yang banyak memakan waktu belajar, di samping praktis dan fungsional. Khususnya bagi peserta didik yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu sedangkan Kelemahan Metode Demonstrasi yakni (1) Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidikan untuk itu perlu persiapan yang matang (2) Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu dan peralatan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus dan setelah dilakukan evaluasi dari pra siklus, siklus I, Siklus II, Siklus III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SDN 53 SELUMA pada materi Wudhu, maka di Peroleh Hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aksawan	75	80	90	90
2	Alex	50	55	60	60
3	Ariel	50	50	75	80
4	Amanda	45	55	55	60
5	Arvelia rahmawati	75	80	85	90
6	Bambang aryadila	60	65	70	80
7	Debi mahesa	70	80	85	85
8	Diki pratama	50	50	70	70
9	Edwin zaki	75	80	85	85
10	Elvin	60	70	70	85
11	Fadil	55	70	80	90
12	Fahrian	70	75	75	90
13	Junita viona	60	70	75	80
14	Kiki	70	70	90	90
15	Meyza riana	60	65	75	90
16	Muhammad rizki	55	60	70	80
17	Nada suwitri	70	70	70	85

18	Olva	75	75	80	85
19	Presno	50	55	60	70
20	Rado tri	50	50	50	65
21	Thomas	75	75	75	85
22	Elvika	75	75	80	90
23	Wahyu ferizan	55	55	60	75
24	Yoza	45	55	60	60
Jumlah nilai		1475	1585	1745	1920
Rata-rata		61,45	66,04	72,70	80,00

Keterangan:

Tuntas

Tidak tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai ketuntasan belajar siswa dari pra siklus, siklus I, Siklus II, Siklus III terus menerus mengalami peningkatan, pada Prasiklus ada 14 siswa dari 24 siswa yang belum tuntas, pada siklus 1 ada 8 siswa yang belum tuntas, Siklus II ada 6 siswa yang belum tuntas dan siklus III Ada 3 siswa yang belum tuntas.

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Persiklus

Ketuntaasan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tuntas	41,66%	66,66%	75,00%	87,5%
Tidak tuntas	58,33%	33,33%	25,00%	12,5%

Persentase ketuntasan belajar siswa dari tabel diatas mengalami peningkatan yang signifikan pada pra siklus ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 41,66%, siklus I meningkat menjadi 66,66%, siklus II menjadi 75,00% dan pada siklus terakhir ketuntasan belajar siswa mencapai angka 87,5% sehingga penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat dikatakan berhasil karna telah melampaui angka 75%

Pra Siklus

Hasil belajar siswa pada Pra siklus masih sangat rendah , dari tabel diatas dapat terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai angka 41,66% sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar dengan kalkulasi persentase 58,33%, hal ini karena kurangnya semangat dan motivasi siswa belum optimal serta belum tepatnya dalam penggunaan metode belajar.

Siklus I

Hasil pembahasan dari siklus I dengan menerapkan metode Demonstrasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,04% dan ketuntasan belajar mencapai 66,66% atau ada 14 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas dan masih dalam kategori ketuntasan rendah karena belum mencapai persentase ketuntasan sebesar 75 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode demonstrasi.

Siklus II

Pembahasan dari siklus II adalah perbaikan pembelajaran dengan metode Demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,70 dan Persentase ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 18 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode demonstrasi.

Siklus III

Pembahasan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,00 dari 24 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dan yang telah tuntas sebanyak 21 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,5% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66,66%), siklus II (75,00%), siklus III (87,5%) (2) Metode demonstrasi dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan (3) Penerapan metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Bibliografi

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt Bumi Askara.
- Azhar, Lalu Muhammad.1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno.1982.*Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.

- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kaẓim Verses." Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- La Maskone. 2011. Jurnal Pendidikan Vol 12, Pengaruh Media Overhead Projector dan Pemberian Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar pendidikan pancasila Dan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia (Jakarta: LPPM Universitas Terbuka)
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." International Journal of Instruction 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." HTS Teologiese Studies / Theological Studies 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Ramayulis, 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya